



BAB IV PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kabupaten Sleman disusun sebagai pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung jawaban dalam pencapaian misi dan tujuan instansi pemerintah, serta dalam rangka perwujudan **good governance**. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Laporan akuntabilitas ini disusun berdasarkan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Tahun Anggaran 2010, serta Penetapan Kinerja Tahun 2010. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja dari sasaran dan kegiatan secara umum telah dapat dicapai dengan baik.

Dari hasil pengukuran kinerja terhadap 19 sasaran, disimpulkan bahwa 13 (tiga belas) sasaran tercapai dengan predikat Sangat Berhasil, 3 (tiga) sasaran tercapai dengan predikat Berhasil, 2 (dua) sasaran tercapai dengan predikat Cukup Berhasil, dan 1 (satu) sasaran dengan predikat Tidak Berhasil.

Dari 19 sasaran telah ditetapkan indikator kinerja sasaran sebanyak 48 indikator dengan hasil capaian 33 indikator kinerja sasaran dengan capaian angka 85 s/d 100 (predikat Sangat Berhasil); 6 indikator kinerja sasaran mencapai angka 70 s/d <85 (predikat Berhasil); 2 indikator kinerja sasaran mencapai angka 55 s/d < 70 (predikat Cukup Berhasil); dan 7 indikator kinerja sasaran capaiannya kurang dari <55 (predikat Tidak Berhasil).

Hasil analisis 19 sasaran yang ada, pencapaian kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2010 rata-rata sebesar 84 terkategori berhasil, walau demikian masih terdapat beberapa indikator sasaran yang capaiannya belum seperti yang diharapkan yaitu:

1. Capaian indikator kinerja Peningkatan PAD sebesar 54,64 atau terealisasi 3,83% dari target 7%.



Tidak tercapainya target peningkatan PAD antara lain disebabkan adanya bencana erupsi Gunung Merapi tanggal 26 Oktober 2010 menyebabkan kunjungan wisata dalam negeri maupun manca negara mengalami penurunan yang berpengaruh terhadap penerimaan PAD dari sektor retribusi pariwisata, pajak hotel dan pajak restoran/rumah makan.

2. Capaian indikator kinerja Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) sektor pertanian sebesar 21,05 atau teralisir 0,80% dari target 3,80%.

Tidak tercapainya target Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) sektor pertanian, disebabkan perubahan iklim yang sulit diprediksi (curah hujan yang berlebih pada awal hingga pertengahan tahun 2010), serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) terutama tikus dan wereng coklat, menyebabkan produksi dan produktivitas pertanian menurun. Hal ini juga diperparah adanya erupsi Gunung Merapi diakhir tahun 2010 mengakibatkan rusaknya kawasan pertanian salak pondoh, perkebunan kopi, kelapa serta kawasan hutan rakyat di lereng Gunung Merapi.

3. Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup (AKI) tercapai 38,10% atau terealisasi 112,15 per 100.000 kelahiran hidup dari target 69,27 per 100.000 kelahiran hidup.

Tingginya angka kematian ibu melahirkan disebabkan antara lain adanya perdarahan post partum, eklamsi dan kematian disertai komplikasi maupun beban psikologis ibu melahirkan korban Merapi (terdapat 3 orang ibu melahirkan yang meninggal di pengungsian).

4. Balita dengan gizi buruk, tercapai 53,33%, atau terealisasi 0,66% dari target 0,45%.

Meningkatnya balita dengan gizi buruk karena sebagian program upaya peningkatan gizi bagi balita yang berupa pemberian susu sebagai makanan tambahan tidak terlaksana, hal tersebut dikarenakan Pemerintah Kabupaten Sleman gagal dalam melaksanakan pelelangan sampai 2 kali pelelangan, sebelum pelelangan ulangan dilaksanakan terjadi bencana erupsi Merapi.

Selain itu bencana erupsi Merapi berdampak pada banyaknya balita yang kurang mendapatkan asupan makanan bergizi.

5. Laju Pertumbuhan Penduduk tercapai 37,84% atau terealisasi 1,80%, dari target 1,11%.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk bukan karena pertumbuhan alami tetapi lebih disebabkan oleh faktor migrasi yang tinggi. Pertumbuhan alami adalah merupakan selisih jumlah lahir dikurangi jumlah mati, sedangkan migrasi dilihat dari jumlah datang dan jumlah pergi.

Tingginya migrasi penduduk di Kabupaten Sleman, menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman merupakan wilayah strategis dalam beberapa aspek kehidupan; antara lain banyaknya sekolah dan Perguruan Tinggi Negeri / Swasta, perusahaan, hotel dan jasa usaha lainnya serta terpenuhinya fasilitas-fasilitas umum lainnya.

6. Jumlah kelahiran per 1000 penduduk tercapai -311,77% atau terealisasi 8,7 per 1000 penduduk dari target 1,70 per 1000 penduduk

Tingginya angka kelahiran dikarenakan tingginya kesadaran penduduk untuk segera mencatatkan kelahiran anggota keluarganya sedini mungkin. Hal ini dipengaruhi adanya pencatatan/pembuatan Akta Kelahiran yang tidak dipungut biaya/gratis bagi pencatatan belum terlambat (1 – 60 hari setelah kelahiran), dengan azas pencatatan tempat kejadian kelahiran, termasuk penduduk luar Sleman yang melahirkan di rumah sakit/Balai Bersalin/Pelayanan Kesehatan di wilayah Kabupaten Sleman.

Selain itu Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2010 (151.600 PUS) lebih tinggi dari tahun 2009 (149.299 PUS).

7. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja tercapai 5,22% atau terealisasi 0,26% dari target 4,98%.

Tidak tercapainya target kinerja karena dipengaruhi beberapa hal :

- a. Adanya tenaga kerja dari luar daerah yang terkena PHK dan kembali ke tempat asal yaitu Kabupaten Sleman.

- b. Adanya erupsi Merapi menyebabkan banyaknya sektor informal di bidang peternakan, pertanian, dan UMKM yang ada di Kecamatan Cangkringan, Pakem, Ngemplak dan Turi mengalami gulung tikar.
- c. Adanya perusahaan, hotel dan penginapan yang tutup sementara sejumlah 329 usaha/hotel/penginapan dengan jumlah tenaga kerja sejumlah 3123 orang.

Untuk mensikapi permasalahan tersebut upaya yang ditempuh adalah:

1. Untuk meningkatkan penerimaan PAD ditempuh dengan mengintensifkan pemungutan retribusi dan pajak daerah melalui peningkatan kerjasama dengan pihak ke III terutama dalam penanganan pajak parkir dan reklame.
2. Dalam mendorong laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian ditempuh dengan memberikan subsidi pembayaran PBB khusus untuk kawasan pertanian beririgasi teknis yang produktif; memberikan bantuan alat produksi pertanian; peningkatan kualitas kelembagaan petani dalam melakukan perencanaan pola tanam; dan menjalin kemitraan dengan pihak lain dalam pemasaran hasil produksi pertanian.
3. Untuk menekan angka gizi buruk pada balita melalui peningkatan pemberian asupan gizi dan pemberian makanan tambahan pada balita.
4. Upaya menekan angka kematian ibu melahirkan melalui peningkatan program pemberian makanan tambahan dan tablet FE pada ibu hamil
5. Upaya prioritas dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui peningkatan tertib administrasi kependudukan.
6. Upaya menekan jumlah kelahiran dengan menggiatkan kembali program Keluarga Berencana (KB); dengan meningkatkan pemahaman kepada kaum pria melalui penyuluhan-penyuluhan bahwa program KB tidak hanya menjadi tanggungjawab perempuan/ibu; serta pengenalan program kepada remaja melalui sosialisasi di sekolah-sekolah tingkat atas (SMA/SMK).
7. Upaya prioritas dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui peningkatan kualitas pelatihan kerja, mendorong usaha-usaha mandiri serta mengembangkan informasi bursa kerja.